

## PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN 4 ANTI MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DAN EDUKASI DI SMPN 2 SRENGAT

Luky Priyanto<sup>1</sup>, Nanda Istiqomah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Balitar

\*E-mail coresponding author: luky.aseli@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan 4 anti (anti kekerasan seksual, anti perundungan, anti intoleransi, anti korupsi) menjadi isu penting dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Secara spesifik, permasalahan pendidikan 4 anti di SMPN 2 Srengat yaitu tingkat pemahaman tentang pendidikan 4 anti masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan edukasi tentang 4 anti bagi siswa. Para siswa juga merasa kesulitan dalam menerjemahkan atau menerapkan nilai-nilai 4 anti ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat ditawarkan yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pendidikan 4 anti dan memberikan edukasi tentang cara mengimplementasikan atau menerapkan pendidikan 4 anti dalam kehidupan sehari-hari dengan metode *role playing* di SMPN 2 Srengat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan 4 anti dan membekali siswa dengan keterampilan untuk menerapkan nilai-nilai 4 anti dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan parenting di SMPN 2 Srengat terdiri dari tiga tahapan, meliputi: a) tahap persiapan, menetapkan lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu di SMPN 2 Srengat, observasi permasalahan guna program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengurus perizinan ke SMPN 2 Srengat dan perizinan ke UNISBA Blitar, menyusun *rundown* kegiatan, dan menyusun materi pendidikan 4 anti; b) tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan sebagai wujud sosialisasi dan edukasi pendidikan 4 anti kepada siswa; c) tahap evaluasi dan pelaporan, yaitu mengevaluasi selama proses kegiatan berlangsung dan menyusun laporan kegiatan.

**Kata Kunci** : Pendidikan 4 Anti, Siswa, Sosialisasi, Edukasi.

### Abstract

*Anti-4 education (anti-sexual violence, anti-bullying, anti-intolerance, anti-corruption) is an important issue in developing a young generation with character and noble character. Specifically, the problem with 4 anti education at SMPN 2 Srengat is that the level of understanding about 4 anti education is still lacking, this is due to a lack of information and education about 4 anti for students. Students also find it difficult to translate or apply the 4 anti values into everyday life. Based on these problems, the solution that can be offered is holding socialization and education activities about 4 anti education and providing education on how to implement or apply 4 anti education in everyday life using the role playing method at SMPN 2 Srengat. This activity aims to increase students' understanding of 4 anti education and equip students with the skills to apply 4 anti values in everyday life. The parenting activity at SMPN 2 Srengat consists of three stages, including: a) preparation stage, determining the location for community service, namely at SMPN 2 Srengat, observing problems for this program according to community needs, arranging permits for SMPN 2 Srengat and permits for UNISBA Blitar, compiling a rundown of activities, and compiling educational materials 4 anti; b) implementation stage, namely carrying out activities as a form of socialization and education for students; c) evaluation and reporting stage, namely evaluating during the activity process and preparing activity reports.*

**Keywords:** Education 4 Anti, Students, Socialization, Education.

### PENDAHULUAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan 4 anti dan membantu penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan 4 anti melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi. Berdasarkan hal tersebut

SMPN 2 Srengat berkolaborasi dengan UNISBA Blitar untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan 4 anti yang harapannya juga dapat diimplementasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan mitra kaitannya dengan pendidikan 4 anti di SMPN 2 Srengat yaitu tingkat pemahaman siswa tentang 4 anti masih kurang, hal ini disebabkan kurangnya informasi dan edukasi tentang 4 anti bagi siswa serta para siswa merasa kesulitan dalam menerjemahkan atau menerapkan nilai-nilai 4 anti dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan mitra, solusi yang dapat ditawarkan yaitu mengadakan kegiatan parenting sebagai wujud sosialisasi dan edukasi tentang pendidikan 4 anti. Adapun skala prioritas permasalahan tersebut yaitu:

- a. Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada para sosialisasi tentang pendidikan 4 anti;
- b. Memberikan edukasi tentang cara mengimplementasikan atau menerapkan pendidikan 4 anti dalam kehidupan sehari-hari dengan metode *role playing*.

Target luaran kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan 4 anti berdasarkan skala prioritas permasalahan yaitu:

- a. Permasalahan : Tingkat pemahaman siswa tentang 4 Anti masih kurang  
Solusi : Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pendidikan 4 anti  
Target Luaran : Tingkat pemahaman siswa tentang 4 anti meningkat
- b. Permasalahan : Siswa merasa kesulitan dalam menerjemahkan atau menerapkan nilai-nilai 4 anti dalam kehidupan sehari-hari.  
Solusi : Memberikan edukasi tentang cara mengimplementasikan atau menerapkan pendidikan 4 anti dalam kehidupan sehari-hari dengan metode *role playing*.  
Target Luaran : Para siswa dapat menerapkan pendidikan 4 anti dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program ini terdiri dari tiga tahap, meliputi:

- a. Tahap persiapan, yaitu menetapkan lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu di SMPN 2 Srengat, menggali informasi tentang pendidikan 4 anti di sekolah tersebut, mengurus perizinan ke SMPN 2 Srengat dan perizinan ke UNISBA Blitar, dan menyusun materi pendidikan 4 anti.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan parenting sebagai wujud sosialisasi dan edukasi pendidikan 4 anti kepada orangtua.
- c. Tahap evaluasi dan pelaporan, yaitu mengevaluasi selama proses kegiatan berlangsung dan menyusun laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program.

Peran dan tugas masing-masing anggota yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua: Memimpin, mengarahkan, dan membuat perencanaan program supaya kegiatan dapat berjalan lancar dan maksimal, serta menjadi pemateri kegiatan.
- b. Anggota dosen: Membantu ketua dalam memastikan kelancaran persiapan maupun saat kegiatan dan menjadi pemateri kegiatan.
- c. Anggota mahasiswa: Membantu ketua dan anggota lainnya untuk menyiapkan kegiatan dan mendokumentasikan kegiatan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Peningkatan Pemahaman Pendidikan 4 Anti (Anti Kekerasan Seksual, Anti Perundungan, Anti Intoleransi, Anti Korupsi) Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Di SMPN 2 Srengat dilaksanakan pada 28 Agustus 2024. Untuk peserta berjumlah 270 siswa kelas

VII dan VIII. Tahapan kegiatan pengabdian yang pertama yaitu melakukan survey ke SMPN 2 Srengat untuk memetakan permasalahan dan jumlah peserta. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian memberikan solusi terhadap permasalahan Pemahaman Pendidikan 4 Anti (Anti Kekerasan Seksual, Anti Perundungan, Anti Intoleransi, Anti Korupsi).

Pada pelaksanaan sosialisasi ini mitra berpartisipasi dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti tempat kegiatan, kursi, dan meja, serta menyediakan waktu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan 4 anti. Mitra juga berpartisipasi aktif dalam mengikuti program atau kegiatan tersebut.

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program. Tim pelaksana akan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa tentang pendidikan 4 anti pada hari yang sama. Setelah itu di hari yang berbeda, tim pelaksana berkunjung untuk meninjau perkembangan setelah diberikan edukasi. Tim menanyakan kendala atau hambatan yang dilalui ketika mengimplementasikan pendidikan 4 anti. Untuk keberlanjutan program, tim memberikan buku panduan pendidikan 4 anti dan memberikan kontak person yang dapat dihubungi untuk konsultasi.

### **Perundungan**

Menurut American Psychological Association, Perundungan adalah suatu bentuk tindakan agresif yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan berulang kali dengan tujuan untuk melukai atau mengakibatkan ketidaknyamanan pada orang.

Dampak Perundungan :

1. Fisik: Cedera, rasa sakit, dan bahkan kematian.
2. Emosional: Depresi, kecemasan, rasa takut, dan harga diri rendah.
3. Sosial: Kesulitan bersosialisasi, isolasi, dan pengucilan.
4. Akademik: Penurunan prestasi sekolah, kesulitan berkonsentrasi, dan absen

Yang dilakukan siswa apabila terjadi perundungan:

Sebagai Korban:

1. Laporkan *bullying* kepada orang dewasa yang kamu percaya, seperti guru, orang tua, atau konselor.
2. Jangan diam dan lawanlah dengan berani. Kamu bisa mengatakan "tidak" dengan tegas dan meminta bantuan.
3. Catat bukti *bullying*, seperti pesan teks, gambar, atau rekaman. Bukti ini dapat membantu dalam menyelesaikan kasus *bullying*.
4. Jaga dirimu baik-baik. Lakukan hal-hal yang kamu sukai dan temukan dukungan dari orang-orang yang peduli padamu.

Sebagai Saksi:

1. Laporkan *bullying* kepada orang dewasa yang kamu percaya. Jangan takut untuk berbicara dan membantu korban.
2. Berikan dukungan kepada korban. Tunjukkan rasa empati dan ajaklah mereka untuk berani berbicara.
3. Jangan menjadi pelaku *bullying* atau ikut-ikutan membully orang lain.
4. Ajak teman-temanmu untuk bersama-sama melawan *bullying*. Ciptakan lingkungan sekolah yang positif dan saling menghormati.

Sebagai Pelaku:

1. Minta maaf kepada korban dengan tulus. Sadarilah bahwa *bullying* itu salah dan dapat menyakiti orang lain.
2. Ubahlah perilakumu. Carilah cara yang lebih positif untuk bergaul dengan teman-temanmu.

3. Mintalah bantuan kepada orang dewasa yang kamu percaya. Mereka dapat membantumu untuk berubah menjadi lebih baik.

Setelah sosialisasi dan pemahaman tentang apa itu perundungan diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan dan dampak dari perundungan. Karena sekarang banyak sekali kasus perundungan dikalangan siswa yang berdampak negatif pada kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis siswa.

### **Kekerasan seksual**

Diartikan sebagai setiap perbuatan menyeret, merendahkan, menyerang, atau perbuatan lain terhadap tubuh, nafsu, atau fungsi reproduksi seksual seseorang secara paksa, bertentangan dengan keinginan seseorang, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 BAB 1 Pasal Ketentuan Umum 1 mempersulit masyarakat untuk bersepakat secara bebas karena kesenjangan gender dan relasi kekuasaan. Jika hubungan seksual antara perempuan dan pasangannya tegang atau tidak diinginkan oleh keluarganya atau keluarga pasangannya, hal ini juga dapat diartikan sebagai pengkhianatan, tergantung pada persetujuan pengadilan. Bisa juga diartikan sebagai pengkhianatan. (Khandpur, 2015).

Pelecehan seksual yang ditujukan kepada anak-anak adalah salah satu jenis pelecehan seksual ketika anak-anak dipandang sebagai objek oleh orang dewasa yang lebih tua atau lebih dewasa sebagai sarana untuk mengekspresikan hasrat seksual. (Miranda et al., 2020). Kekerasan seksual diartikan sebagai setiap perbuatan menyeret, merendahkan, menyerang, atau perbuatan lain terhadap tubuh, nafsu, atau fungsi reproduksi seksual seseorang secara paksa, bertentangan dengan keinginan seseorang, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 BAB 1 Pasal Ketentuan Umum 1. mempersulit masyarakat untuk bersepakat secara bebas karena kesenjangan gender dan relasi kekuasaan. (Duarte et al., 2023).

Sosialisasi dan pemahaman tentang kekerasan seksual untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya kekerasan seksual dikalangan siswa. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait pencegahan dan perlindungan untuk anak-anak dari bahaya kekerasan seksual.

### **Intoleransi**

Intoleransi berasal dari awalan in- yang berarti “tidak, tidak” dan dari akar kata toleransi (n) yang berarti “1) sifat atau sikap toleran; 2) mengukur batas-batas penjumlahan atau pengurangan; 3) penyimpangan adalah selalu diperbolehkan dan dapat diterima dalam pengukuran kerja.” Inilah asal muasal intoleransi. Kadang-kadang disebut sebagai "esensi atau sikap toleransi" ketika membahas gagasan toleransi. “Memiliki atau menoleransi (menghargai, membiarkan, membiarkan) pandangan lain (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, tingkah laku, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinannya sendiri” itulah maksud dari istilah toleransi (KBBI dalam Suyud et al., 2023). Maka apabila toleransi ditanamkan dalam masyarakat, maka toleransi akan menciptakan keharmonisan dan keharmonisan dalam masyarakat itu sendiri. Ada beberapa variasi bahasa, ras, dan budaya daerah di Indonesia. Sebaliknya, "masalah agama" biasanya tersirat dalam frasa keberagaman. Menurut KBBI (2023), pengertian agama adalah sebagai berikut: “ 1 menganut (memeluk) agama; 2 ibadah; taat pada agama; hidup sejahtera (menurut agama)”. Oleh karena itu, “sifat atau sikap yang tidak memberikan toleransi (menghargai, memperbolehkan, mengijinkan) hal-hal keagamaan yang berbeda atau bertentangan dengan agamanya” itulah yang dimaksud dengan intoleransi beragama.

Sosialisasi dan pemahaman tentang intoleransi kepada siswa bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang intoleransi dimana Intoleransi menjadi satu dari tiga dosa besar dalam dunia pendidikan, bersanding dengan perundungan dan kekerasan seksual.

Intoleransi dapat terjadi antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, atau antara sekolah dengan sekolah lainnya. Intoleransi dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti rasisme, seksisme, diskriminasi agama, atau diskriminasi lainnya. Intoleransi dapat memiliki dampak yang buruk pada lingkungan belajar, kesehatan mental siswa, dan pencapaian akademik mereka.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi 4 Anti Di Smpn 2 Srengat

## PENUTUP

Pengabdian ini memberikan dorongan untuk mempertimbangkan sosialisasi nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari upaya perbaikan dalam sistem pendidikan. Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter siswa menjadi pondasi yang kuat untuk memastikan mereka tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupandengan moralitas dan kepribadian yang kuat. Saran Sosialisasi ini sebaiknya dilakukan setiap tahun kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa agar tindakan *bullying*, kekerasan seksual dan intoleransi dapat dicegah bahkan dihilangkan. Selain itu upaya yang harus dilakukan pihak sekolah yaitu dengan menyediakan tempat khusus untuk membekali siswa dengan materi tentang tata krama berteman, tata krama pembelajaran, serta materi tentang dampak negatif *bullying* dan kekerasan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayukarizki, S. M., & Soleman, N.(2021). Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 1-10
- Fuadi, Salis Irvan. "PENANGGULANGAN KEKERASAN TERHADAP ANAK (Child Abuse) DALAM KELUARGA (Perspektif Pendidikan Agama Islam)" *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18.1 (2018): 91-114.
- Hidayatullah, M. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yama Pustaka.
- Koesoema, D. 2015. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Koesoema, D. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. Yogyakarta: Kanisius.
- Mandiri. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying PadaSiswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal.

Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa. Yuma Pustaka.

Septiana, A., & Afifah, L. (2022). Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan. 1312–1322.

Suparno, P. (2015). Pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Kanisius, 35–37.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada SMPN 2 Srengat yang telah memberikan izin untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan LPPM Universitas Islam Blitar selaku pemberi dana kegiatan pengabdian oleh masyarakat hingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.